

GAYA KEPEMIMPINAN YONAS HOWAY DALAM MENINGKATKAN ELEKTABILITAS PARTAI DEMOKRAT KOTA SORONG PADA PILEG 2019

Arie Purnomo^{1*}, Fadhira Pangala², Muhammad Ali³, Siti Nurjanah⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

*Korespondensi: ari.170182@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine Yonas Howay's leadership style in increasing the electability of the Sorong City Democratic Party in the 2019 Legislative Election and the obstacles that hinder Yonas Howay's efforts to increase the electability of the Sorong City Democratic Party. This research was conducted in Sorong City, Southwest Papua using a descriptive qualitative approach where data collection techniques used observation, interviews, documentation. The data analysis used is qualitative, namely in the form of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the research show that Yonas Howay's leadership style is a democratic leadership style where democratic decisions are made in an open atmosphere which is the result of deliberation and consensus so that it is not felt as coercion and his efforts are to increase the electability of the party by socializing with the community and distributing basic necessities to less fortunate people. .. Meanwhile, the obstacles in increasing the electability of the Democratic Party are the lack of leadership assertiveness, emotional closeness and financial capability.

Keywords: *Leadership_Style; Electability; Parties*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Yonas Howay Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong Pada Pileg 2019 dan kendala yang menghambat upaya Yonas Howay dalam meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong, Papua Barat Daya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan Yonas Howay adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana keputusan-keputusan yang demokratis digambarkan dalam suasana terbuka yang merupakan hasil musyawarah dan mufakat sehingga tidak dirasakan sebagai paksaan dan upayanya untuk meningkatkan elektabilitas partai dengan bersosialisasi kepada masyarakat dan membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.. Sementara itu kendala dalam meningkatkan elektabilitas partai demokrat yaitu Kurangnya ketegasan pemimpin, kedekatan emosional dan kemampuan finansial.

Kata Kunci: *Gaya_Kepemimpinan; Elektabilitas; Partai*

Pendahuluan

Di era modern sekarang, kecenderungan alami manusia untuk hidup bermasyarakat diberbagai aspek kehidupan modern tidak lepas dari organisasi. Hal ini terlihat jelas dalam kehidupan kemasyarakatan, terutama ketika seseorang mulai terlibat dalam partai politik. Ini akan membantu seseorang berinteraksi dan bergabung dengan organisasi tempat mereka bekerja. Organisasi ialah sebuah kelompok sosial yang dikelola dengan sengaja dan terdiri dari dua atau lebih individu yang berkolaborasi secara relatif untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi, salah satunya memerlukan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud antara lain sumber daya finansial, sumber daya teknologi, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting bagi organisasi dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting bagi organisasi. Sangat penting bagi seseorang untuk memaksimalkan kinerja mereka saat mencapai tujuan organisasi.

Organisasi merupakan sebuah lembaga yang memiliki struktur organisasi, dengan pola yang terikat dengan hubungan antara anggota dan pemegang jabatan. Dalam pola tersebut maka terbentuklah sebuah kegiatan sehari-hari yang akan terjadi dan saling memiliki hubungan antara atasan dengan bawahannya ataupun sebaliknya. Untuk tercapainya kegiatan tersebut maka harus ada seseorang yang disebut sebagai pemimpin. Di dalam organisasi tidak luput dari yang namanya kepemimpinan, sikap kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan komitmen kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan bentuk bidang riset dan salah satu keterampilan praktis yang dapat mencangkup kemampuan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi atau membimbing orang lain, tim, dan anggota seluruh organisasi. Pemimpin dapat memberikan arahan, melaksanakan rencana, dan memotivasi setiap orang. Dalam sebuah komitmen pemimpin yakni sikap batin, janji seorang pemimpin untuk mewejudkan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin untuk mencapai sebuah tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai yang berada dalam organisasi. *Civitas akademika* yang berada di A.S, mengartikan sebagai kepemimpinan adalah sebuah proses dari pengaruh *social* yang di dalamnya dapat melibatkan

seseorang untuk menerima bantuan dan dukungan selain dari dalam suatu usaha dalam mencapai sebuah tugas bersama.

Kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh manusia, tetapi manusia juga memiliki kelebihan tertentu. Dalam sebuah kelompok yang memiliki orang baik dan tergabung dalam organisasi tertentu mereka tidak dapat bersatu jika tidak memiliki seorang pemimpin di dalamnya. Hal ini dapat diketahui bahwa dari setiap organisasi di dalamnya pasti memiliki seorang pemimpin. Pemimpin inilah yang dapat mengendalikan para anggotanya sehingga tidak saling salah paham dan bertikai. Jika ada yang bertikai, maka pemimpin dapat memberikan jalan keluarnya sehingga pertikaian mereka dapat diselesaikan.

Partai politik merupakan salah satu bentuk manifestasi atau perwujudan dari sistem politik di sebuah negara. Partai politik memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem politik Indonesia, Partai politik menjadi salah satu wadah untuk masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya, Partai Politik juga merupakan tempat untuk menduduki jabatan seperti anggota DPR, DPD, DPRD, Jabatan Eksekutif, Ketua Umum Partai, Dewan Pimpinan Partai (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pemimpin Cabang (DPC), dan Dewan Pimpinan Anak Cabang.

Dengan di aturnya partai politik sebagai tempat untuk mendapatkan jabatan politik tentu peranan partai politik sangat sentral dan menjadi dekat dengan namanya kekuasaan. Partai politik digunakan sebagai alat perjuangan untuk mengorganisasi masyarakat sehingga mereka dapat mengambil kekuasaan. Walau bagaimanapun, kekuasaan itu seharusnya berakar pada suatu ideologi, suatu harapan yang menguntungkan seluruh rakyat Indonesia. Ideologi partai politik bukan hanya ikatan antara anggota, tetapi juga semangat partai politik untuk mencapai tujuan besar daripada tujuan pribadi atau kelompok. Partai Demokrat adalah sebuah partai politik di Indonesia yang berdiri pada tanggal 9 September 2001 yang disahkan pada tanggal 27 Agustus 2003. Pendiri partai demokrat adalah Susilo Bambang Yudhoyono atau yang di kenal sebagai SBY. Di dalam partai demokrat terdiri dari, Ketua Umum, Sekertaris Jendral, Ketua Fraksi di DPR, Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), dan Dewan Pimpinan Anak Cabang (DPAC). Elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong di bawah kepemimpinannya Yonas Howay mengalami penurunan, mulai dari suara partai dan penurunan jumlah kursi. Berbeda di era kepemimpinan

yang sebelumnya yaitu Petrus Fafolon yang mengalami kenaikan suara partai di Tahun 2013-2015 yang pada waktu itu SBY masih menduduki jabatan sebagai Presiden.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Fokus penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrat Pada Pileg 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data kualitatif merupakan upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, serta memilah-milah dan menemukan pola, menemukan apa penting dan apa yang diperlukan untuk menguji kembali, dan memutuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengolah data-data yang telah di kumpulkan dan dapat menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan analisa data kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang dianggap menjelaskan tentang Gaya Kepemimpinan Yonas Howay Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrat Pada Pileh 2019.

Hasil Penelitian

Gaya Kepemimpinan Yonas Howay untuk peningkatan Elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong

Seorang Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong yang baik harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, ia harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan memberikanninspirasi pada masyarakat untuk berkerja sama mencapai tujuan yang sama. Seorang ketua DPC PD Kota Sorong yang baik juga harus dapat memberikan teladan yang baik bagi masyarakat. Selain memiliki kemampuan pemimpin harus mampu memotivasi kadernya dan masyarakat untuk berkerja sama dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang di hadapi. Ia harus mampu memberikan insentif dan penghargaan kepada anggota partai maupun masyarakat yang berkontribusi dukungan dalam meningkatkan elektabilitas partai demokrat kota sorong.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kartini (2009:11), bahwasanya gaya kepemimpinan meliputi suatu teknik berupa kecirikhas (*style*) sebuah pemimpin agar dapat mempengaruhi bawahannya yang ditampilkan dalam kepribadian atau tingkah laku. Seseorang

yang memiliki program dan berperilaku dengan anggota kelompok dengan cara atau gaya tertentu disebut pemimpin. Kepemimpinan berfungsi sebagai kekuatan dinamis yang mendorong, memotivasi, dan menggabungkan organisasi untuk mencapai tujuan.

Yonas Howay adalah figur yang dikenal royal di partai demokrat semasa Yonas Howay masih menduduki anggota DPR, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kader partai demokrat. Gaya kepemimpinan ketua partai demokrat adalah gaya kepemimpinan terbuka dan dalam meningkatkan elektabilitas partai, Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong sering membagikan sembako kepada masyarakat. Guna mengawali wawancara penelitian, informan yang selanjutnya dipilih guna menjawab persoalan penelitian ini untuk rumusan masalah pertama tersebut diatas, adalah dari Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong, Sekretaris DPC Partai Demokrat Kota Sorong, Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Sorong, Anggota Partai Demokrat Kota Sorong dan Masyarakat. Hal ini berdasarkan asumsi peneliti bahwasanya dalam mengukur gaya kepemimpinan, maka informan yang paling relevan adalah mewawancarai pimpinan dan para bawahan pimpinan tersebut, guna menghindari jawaban subjektif mengenai gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Sorong.

Adapun wawancara peneliti yang pertama, adalah ditujukan kepada Bapak Yonas Howay S.E selaku Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong pada 04 Oktober 2022 yang merespon gaya kepemimpinannya beliau seperti apa, dengan rincian hasil wawancara sebagai berikut :

“Gaya kepemimpinan yang saya terapkan yaitu gaya kepemimpinan terbuka atau Demokrasi, dan secara teori ada beberapa pengertian yang di kemukakan. Tetapi dalam praktek pelaksanaan khusus di partai demokrat kita memakai sistem demokrasi terbuka. Jadi demokrasi terbuka mulai kita kelola dari pengelolaan sistem pengorganisasian. Pengorganisasian artinya pembentukan struktur ditingkat DPC kemudian DPAC anak ranting dan penanganan tugas-tugas atau penyesunan yang bersifat transparan. Karena keterbukaan demokrasi adalah modal untuk membantu membangkitkan sebuah kepercayaan, jadi itu yang di kembangkan. Kemudian penjabaran tugas termasuk pengelolaan keuangan harus melalui sistem yang terbuka sehingga tidak terjadi pandangan-pandangan arau stikma-stikma kepada ketua, pengurus, apalagi kepada bendahara”.

Untuk meningkatkan elektabilitas partai demokrat partai demokrat setiap tahunnya membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan panti asuhan. Kami juga bersosialisasi dengan masyarakat mendengarkan keluh kesah masyarakat dan membantu sebisanya kami partai demokrat, semisalnya dilingkungan ketika banjir kita memberikan

bantuan social kepada masyarakat, untuk membangun partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap partai dalam meningkatkan elektabilitas.

Kendala yang menghambat upaya Yonas Howay dalam meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya gaya kepemimpinan ketua partai demokrat adalah gaya kepemimpinan terbuka dan dalam meningkatkan elektabilitas partai, ketua dpc partai demokrat kota sorong sering membagikan sembako kepada masyarakat. Jika menghubungkan dengan gaya kepemimpinan yang dimaksudkan berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong termaksud kedalam gaya kepemimpinan demokratis, di mana keputusan demokratis dibuat secara terbuka setelah perundingan dan kesepakatan sehingga tidak dianggap sebagai paksaan. Setiap orang akan bekerja sepenuh hati, penuh tanggung jawab dan tanpa perasaan takut atau tertekan.

Kemudian dipertegas dalam konsep kepemimpinan demokratis yang di kemukakan oleh Soetopo (2012:207), bahwasanya dalam kepemimpinan demokratis, Penerapan hukuman dan sanksi tidak di jadikan sebagai alat untuk memaksa seseorang bekerja dan dipergunkan bilaman sungguh-sungguh perlu. Berdasarkan analisis dari konsep kepemimpinan demokratis yang diungkapkan oleh Soetopo (2012) diatas, maka peneliti menemukan kelemahan yang justru berdampak pada kemungkinan adanya pelanggaran yang di lakukan oleh bawahan, dimana berdasarkan konsep kepemimpinan demokrtis, penerapan sanksi hanya dianggap perlu jika dibutuhkan.

Jika menghubungkan dengan gaya kepemimpinan yang dimaksudkan berdasarkan hasil wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong termaksud kedalam gaya kepemimpinan Demokratis, dimana keputusan-keputusan yang demokratis digambarkan dalam suasana terbuka yang merupakan hasil musyawarah dan mufakat sehingga tidak dirasakn sebagai paksaan. Setiap orang selanjutnya akn bekerj dengan sungguh-sungguh tanpa perasaan takut dan tertekan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kemudian dipertegas dalam konsep kepemimpinan demokratis yang di kemukakan oleh soetopo (2012:207), bahwasanya dalam kepemimpinan demokratis, Penerapan hukuman dan

sanksi tidak di jadikan sebagai alat untuk memaksa seseorang bekerja dan dipergunkan bilaman sungguh-sungguh perlu. Berdasarkan analisis dari konsep kepemimpinan demokratis yang diungkapkan oleh Soetopo (2012) diatas, maka peneliti menemukan kelemahan yang justru berdampak pada kemungkinan adanya pelanggaran yang di lakukan oleh bawahan, dimana berdasarkan konsep kepemimpinan demokratis, penerapan sanksi hanya dianggap perlu jika dibutuhkan. Kendala bagi Yonas Howay dalam meningkatkan elektabilitas Partai Demokrat Kota Sorong antara lain.

Kurangnya ketegasan pimpinan. Ketegasan pimpinan dalam bentuk sikap disiplin para bawahan merupakan faktor terpenting. Sesuai yang dikemukakan oleh Singodimedjo (2009), bahwa kedisiplinan dibentuk dari sejauh mana peran pimpinan dalam mengawasi dan memberikan perhatian bagi para bawahan. Kemampuan pimpinan partai dalam memimpin, berkomunikasi secara efektif dengan anggota kader maupun konstituen harus memiliki kemampuan menarik dukungan agar dapat berdampak besar terhadap elektabilitas. Dengan demikian, melalui ketegasan yang tepat dapat mewujudkan harapan peningkatan elektabilitas partai deomkrat kota sorong.

Kedekatan emosional. Perhatian dan kepedulian yang ditunjukkan oleh ketua terhadap anggota partai seringkali dikaitkan dengan kedekatan emosional. Dengan gaya kepemimpinan yang terbuka dan responsif dari Yonas Howay terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota, maka kemungkinan besar akan ada kedekatan emosional yang tinggi. Kedekatan Pimpinan dan bawahan yang berlebihan dianggap telah menjadikan tameng bagi para bawahan untuk tidak lagi patuh kepada aturan yang di tetapkan pak Yonas Howay. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris DPC Partai Demokrat (AS) bahwa karena kedekatan emosional dari ketua dan para anggotanya kadang membuat anggotanya lepas kontrol (bebas). Kurangnya kesadaran anggota partai yang masih rendah untuk bersifat tidak disiplin kemudian menjadi faktor penghambat selanjutnya, selalu meminta yang berlebihan.

Kemampuan Finansial, aktor atau partai politik yang tidak memiliki akses ke sumber daya finansial yang cukup tidak akan efektif dalam mencapai pemilih yang potensial melalui kampanye pemasaran dan kegiatan publik. Yonas Howay semasa menjadi anggota DPR, selalu membagikan uang kepada kader sehingga ketika Yonas Howay sudah tidak menjadi anggota DPR banyak kader yang melihat Ketua DPC PD Kota Sorong dengan sebelah mata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka hal yang dapat disimpulkan Gaya kepemimpinan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sorong termasuk kedalam kategori gaya kepemimpinan demokratis dimana keputusan-keputusan yang demokratis digambarkan dalam suasana terbuka yang merupakan hasil musyawarah dan mufakat sehingga tidak dirasakan sebagai paksaan. Setiap orang selanjutnya akan bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa perasaan takut dan tertekan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam upayanya untuk meningkatkan elektabilitas partai yaitu dengan Bersosialisasi kepada masyarakat dan Membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Sementara itu kendala dalam meningkatkan elektabilitas partai demokrat ada yaitu Kurangnya ketegasan pemimpin, Kedekatan emosional dan kemampuan finansial.

Daftar Pustaka

- Arini, Y. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. PTA NUSA SIDOARJO*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- F, Rohmah. 2019. Definisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli. (Online) (http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/714/3/Bab%202_watermark.pdf diakses 20 july, Pukul 20:20 WIT)
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hersey. 2004. *Pola Dasar kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kartini, kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gaja Mada University Press: Yogyakarta.
- Riki Firmansyah. 2018. *Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik dan Saply pada Pemilukada Kabupaten Mesuji Tahun 2017*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rivai, Veinhal. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Penerbit PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. PT. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Sattu. 2015. *Pemimpin Yang Baik*. Buku Litera Yogyakarta: Yogyakarta.

- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformas Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung PT. Refika Aditama : Bandung
- Sondang P. Siagian. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABET: Bandung.
- Sugiyono, 2019. *Teori: Penelitian Berdasarkan Tingkat Eksplanasinya Tingkat Kejelasan*.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. CAPS: Yogyakarta
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen*. Devisi Buku Perguruan Tinggi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.